

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan dan pembinaan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dari berbagai peristiwa saat ini, banyak hal memprihatinkan seperti tawuran, bolos sekolah, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan peserta didik dari segi akademis sangat baik, namun tidak dari segi karakter.

Tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter ditanamkan sejak dini, Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan atau dilakukakan. Hal itu karena kemajuan globalisasi yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun telah membawa peserta didik jauh dari karakter Islam, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian insan kamil, maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Sebab salah satu instrument penting

yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak peserta didik.<sup>1</sup>

Peserta didik yang berkarakter tentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pendidikan dan pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus meliputi berbagai hal, integratif antara kehidupan jasmani dan rohani secara bertahap dan berkelanjutan, peserta didik yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki. Namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan dalam mengaktualkan sifat-sifat yang baik.

Karena itu pendidikan dan pembinaan bukan sekedar untuk mentransfer ilmu dalam otak dan pemikiran, melainkan bagaimana dalam menanamkan nilai moral dan karakter tertentu di selingi berbagai pelajaran umum sekaligus memberikan lingkungan yang aman dan nyaman agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang memiliki karakter Islami ketika menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini.

Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya peserta didik memperoleh informasi tanpa adanya penyaringan informasi dan pendampingan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.4

Banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar. Karakter atau disebut juga dengan watak merupakan sifat kejiwaan atau tabiat, yang dalam Islam disebut dengan akhlak atau budi pekerti. Pembinaan karakter tidak bisa dengan pendekatan normativ dan kongnitiv semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif.<sup>2</sup>

Pendidikan dan pembinaan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam.

Dalam Al-Quran disebutkan keutamaan akhlak akhlak atau karakter :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٢١</sup>

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. **(Q.S Al – Mahzab : 21)**

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تَتَّخِذُوْنَ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْكُمْ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang yang kafir.” **(Q.S Yusuf : 87)**

---

<sup>2</sup> Mahmud al-Mishri, *Al-jahiz. Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011). Hlm. 6

Dalam hadist Nabi disebutkan, sebagai berikut :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya : Orang yang imannya paling sempurna di antara kaum mukminin adalah orang yang paling bagus akhlakunya di antara mereka, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlakunya.<sup>3</sup>

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai moral pada setiap siswa. Asumsi ini muncul setelah menyaksikan, begitu banyak siswa yang kurang memiliki moral yang tidak sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral, yakni pendidikan karakter, klarifikasi nilai dan pendidikan moral kongnitif.<sup>4</sup>

Dalam pembinaan dan pendidikan karakter bukan hanya guru dan pihak sekolah yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan pendidikan atau pembinaan karakter tetapi keluarga dan masyarakat ikut serta dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena semua saling berpengaruh satu sama lain, salah satu kunci sukses dalam pembinaan

---

<sup>3</sup> (H.R Abu Dawud : 4684)

<sup>4</sup> Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Persefektif Integrasi*, (Padang: Create Space, 2012), hlm. 18

dan pendidikan karakter kompetensinya guru pendidikan agama Islam

Guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman agama adapun pembinaan karakter Islami ialah pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi seseorang berperilaku sebagai insan kamil.

Keberadaan guru dan sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam di sekolah dianggap paling strategis dalam menangani kenakalan dan membina karakter Islami pada peserta didik, sebab karena pembinaan karakter Islami mendapatkan posisi tertinggi dalam pendidikan Islam, karakter atau akhlak menjadi mahkota dalam pendidikan Islam dan tugas guru bukan hanya kegiatan mentransfer keilmuan saja akan tetapi yang paling utama yaitu membentuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga korelasi antara keilmuan, karakter, dan perubahan pola pikir yang positif yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman sehingga peserta didik bisa menjalani kehidupan sesuai dengan norma agama dan aturan yang diterima oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter, peserta didik seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan aturan di masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwa untuk mendapatkan suatu atensi dari orang lain. Sehingga banyak

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3

peserta didik yang melakukan tindakan kenakalan seperti merokok, bolos sekolah, tawuran, mencuri, melawan terhadap orang tua, tidak memakai seragama sesuai aturan, dan masih banyak lagi.

Maka dari itu Kondisi semacam ini secepat mungkin melakukan pembinaan karakter Islami bilamana tidak mendapat respon dari orang tua, guru ataupun orang lingkungan disekitarnya karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun pemikiran karna kalo tidak ada pembinaan dan pendidikan karakter Islami dengan cepat maka dampaknya akan berkelanjutan terhadap peserta didik, bisa memperlambat bahkan mempersulit perkembangan dan pertumbuhannya.

Perhatian dan bimbingan orangtua, guru dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam kehidupan dan keseharian peserta didik, karena pembinaan karakter Islami tidak bisa bergantung pada orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus adanya kerja sama yang baik dan benar antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar itulah yang disebut tri pusat pendidikan, akan tetapi peserta didik sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sehingga mempersulit upaya pembinaan dan pendidikan karakter Islami kepada peserta didik. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah dan strategi yang bijaksana dari orang tua, guru atau sekolah, dan lingkungan sekitar dalam melakukan pembinaan karakter Islami pada diri

peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas penulis yang tertarik ingin mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembinaan karakter Islami di SMPN 1 Cileungsi. Berpijak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang upaya seorang pendidik dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 CILEUNGSİ”**.

Alasan saya memilih untuk meneliti di SMPN 1 Cileungsi karena salah satu smp negeri pertama didesa Cileungsi-Kidul bahkan sampai dikecamatan Cileungsi sehingga sudah pasti banyak kasus kenakalan sesuai perkembangan zaman sehingga diri saya merasa tertantang untuk meneliti, dan mempunyai kurikulum pendidikan sistematis berstandar nasional sehingga bisa menumbuh kembangkan peserta didik.

Dalam mencetak generasi yang unggul dan bisa menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari bahkan alumni SMPN 1 Cileungsi banyak menjadi orang sukses duduk diparlemen pemerintah bahkan membuat yayasan atau sekolah. Sekolah ini berdiri tahun 1976 hingga sekarang bisa masih bisa eksis dan bersaing dengan sekolah negeri dan swasta lainnya.

---

<sup>6</sup> Rohinah. M. Noor, Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah. (Jakarta: Pedagogia, 2012) hlm. 35

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi mengakibatkan menurunnya karakter Islami di lingkungan sekolah.
2. Pembinaan karakter Islami pada peserta didik menjadi salah satu solusi untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan spritual.
3. Karakter Islami dapat dibentuk dengan pembinaan guru dilingkungan sekolah.
4. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk Karakter Islami siswa

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah akan penulis lakukan, mengingat keterbatasan waktu, dan tenaga. Maka penulis dalam penelitian ini hanya membatasi pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Islami Peserta Didik Di SMPN 1 Cileungsi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis dapat membuat rumusan



masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter Islami di SMPN 1 Cileungsi ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter Islami di SMPN 1 Cileungsi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter Islami di SMPN 1 Cileungsi yang sudah dilakukan.
2. Untuk mengetahui cara yang paling efektif dalam pembinaan karakter Islami di SMPN 1 Cileungsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian atau referensi dalam menambah pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya dalam pembinaan karakter Islami peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri sebagai calon guru maupun guru yang profesional, agar peserta didik mudah dalam pembinaan karakter Islami sehingga terciptanya keadaan kelas yang aman dan nyaman sehingga terciptanya proses pembelajaran. Agar peserta didik lebih mengerti dan paham agama bahwa adad

atau akhlak itu diatas segalanya.sehingga sehingga lebih menghormati guru dan ilmu.

## **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dapat memberikan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Cileungsi diharapkan mampu diterapkan sebagai salah satu refrensi tambahan sebagi usaha untuk membentuk *Insan Ulul Albab*.

## **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi suatu khazanah bagi masyarakat untuk menerapkan pendidikan karakter sedini mungkin di lingkungan keluarga maupun di masyarakat sekitar mengingat betapa pentingnya pembinaan karakter.

## **E. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter Islami peserta didik di SMPN 1 Cileungsi karena kenakalan siswa sangat penting untuk diteliti agar mempunyai solusi untuk meminimalisir kenakanlan itu sendidri. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ada beberapa peneliti yang mempunyai relevansi. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan, diantaranya:

1. **Skripsi** Siti Rukhayati yang berjudul “Strategi PAI Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga” menjelaskan tentang strategi seorang guru dalam membina karakter serta membahas faktor pendukung dan

penghambat dalam membina kakarakter Islami dan membahas adanya keterkaitan antara orang tua, sekolah dan guru, dan lingkungan sekitar dalam membina karakter.<sup>7</sup>

2. **Skripsi** Baqi Rafika Aziz yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Malang” secara garis besar menjelaskan tentang guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang semakin merosot. Sebagai guru PAI harus mempunyai inovasi dalam pembentukan karakter terhadap Peserta didik karena nilai religius akan mengalami perubahan dan perkembangan sehingga menuntut guru untuk lebih mencari inovasi sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup>
3. Maemunah Sa’diyah dan muhammad Fahri. Dalam **Jurnal** yang berjudul “Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 14 Bogor” secara garis besar menjelaskan tentang pendidikan atau pembinaan karakter pada peserta didik sangatlah penting, dengan mengedepankan adab yang baik antara guru ke peserta didik atau sebaliknya peserta didik ke guru pembelajaran akan mudah diterima dan tidak mudah lupa dari ingatan peserta didik karna lebih mengedepankan adab, tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja sehingga pendidikan atau pembinaan karakter dapat berjalan dengan baik dan benar

---

<sup>7</sup> Siti Rukhayati, *Strategi PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LP2AM salatiga, 2022).

<sup>8</sup> Baqi Rafika Aziz, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Malang*.(UIN Malang: 2020)

sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.<sup>9</sup>

4. **Skripsi** M. Ali Maksum yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” secara garis besar menjelaskan tentang pembentukan karakter religius sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan khususnya disekolah untuk merubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi baik atau memiliki akhlakul karimah karena kalo tidak diantisipasi secepat mungkin maka dampak bagi peserta didik kedepanya akan lebih buruk lagi.<sup>10</sup>
5. **Skripsi** Muhammad Wahyudi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK 1 Negeri Kota Batu” Secara garis besar menjelaskan tentang tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik, dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses dan metode yang efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Salah upaya dengan menanamkan karakter religius dan kepedulian sosial yang terdapat dalam pendidikan karakter terhadap siswa tersebut.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian saya, penelitian mereka menggunakan

---

<sup>9</sup> Maemunah Sa'diyah dan Muhammad Fahri, *Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 14 Bogor*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora,( 2019), hal 537-542.

<sup>10</sup> M. Ali Maksum, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*. (Tulungagung: 2018)

<sup>11</sup> Muhammad Wahyudi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK 1 Negeri Kota Batu*. (UIN Malang: 2016)

penelitian kuantitatif lebih dan cenderung menggunakan kata pembentukan dan pengaruh sedangkan saya menggunakan pembinaan karakter Islami. Dengan adanya kegiatan yang bersifat formal dan informal pada program pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian yang peneliti tulis yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Islami Peserta Didik di SMPN 1 Cileungsi”**.

Membahas tentang peran dan keterkaitan antara guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter Islami disekolah dengan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, berlangsung secara efektif dan lingkungan keluarga harus kondusif dan mendukung apa saja yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah sehingga adanya keterkaitan antara guru, sekolah, dan orang tua inilah yang disebut tri pusat pendidikan.

Melalui pendidikan keagamaan seorang guru diharapkan mampu membina semua perilaku-perilaku tersebut, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat menumbuhkan perilaku yang Islami yang berdampak positif bagi peserta didiknya. Maka menjadi tugas semua para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk membina dan membimbing perilaku peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Akmal Rizki G. *Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, *Eduprof : Islamic Education Journal*, Vol. IV Cet 34. Doi : <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>